

ANALISIS HARGA NILAI SAHAM ROKOK GUDANG GARAM DALAM INDEKS LQ45

Armindo Patrian Saragih

Universitas Negeri Semarang, Sekaran, Gunung Pati, Semarang 50229, Jawa Tengah, Indonesia

*Corresponding author, email: armindosaragih@students.unnes.ac.id

doi: 10.17977/um066.v5.i4.2025.4

Kata kunci

Nilai Saham

PDB

Inflasi

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis harga nilai saham Gudang Garam dan mengidentifikasi faktor-faktor ekonomi yang memengaruhi kinerja saham di industri rokok. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data historis harga saham selama tujuh tahun terakhir, penelitian ini menemukan bahwa inflasi dan Produk Domestik Bruto (PDB) berperan signifikan dalam memengaruhi nilai saham. Inflasi dapat mengurangi daya beli masyarakat, sementara peningkatan PDB cenderung mendorong permintaan produk tembakau, termasuk rokok. Hasil analisis menunjukkan pola stabilitas saham Gudang Garam dengan volatilitas yang bervariasi tergantung pada kondisi ekonomi. Temuan ini memberikan wawasan bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi yang tepat di sektor industri rokok.

1. Pendahuluan

Industri rokok di Indonesia, khususnya yang melibatkan perusahaan-perusahaan besar seperti Gudang Garam, memainkan peranan penting dalam perekonomian nasional. Sebagai salah satu produsen rokok terbesar, Gudang Garam tidak hanya berkontribusi terhadap pendapatan negara melalui pajak, tetapi juga menyediakan lapangan pekerjaan bagi ribuan orang. Namun, industri ini juga menghadapi berbagai tantangan, termasuk regulasi yang semakin ketat, perubahan perilaku konsumen, dan dampak kesehatan masyarakat. Dalam konteks ini, analisis harga nilai saham perusahaan rokok menjadi sangat relevan bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya.

Salah satu faktor yang memengaruhi nilai saham Gudang Garam adalah inflasi. Inflasi dapat berdampak pada daya beli masyarakat dan biaya operasional, yang pada akhirnya memengaruhi profitabilitas perusahaan. Ketika inflasi meningkat, harga barang dan jasa cenderung ikut naik, sehingga konsumsi produk rokok berpotensi menurun. (Bodie, dkk. 2009) Dalam kondisi inflasi, nilai uang menjadi lebih rendah. Sebaliknya, deflasi merupakan situasi di mana harga barang dan jasa secara umum mengalami penurunan. Fenomena ini dapat menyebabkan perlambatan dalam aktivitas ekonomi (Elton & Gruber, 1995).

Indeks Harga Konsumen (IHK) adalah indikator yang mencerminkan rata-rata perubahan harga dari sejumlah barang dan jasa tertentu yang biasanya dikonsumsi oleh rumah tangga dalam periode tertentu. Perubahan IHK dari waktu ke waktu menggambarkan tingkat kenaikan (inflasi) atau penurunan (deflasi) harga kebutuhan sehari-hari yang relevan bagi rumah tangga.

Peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) sering kali diiringi dengan peningkatan daya beli masyarakat yang dapat mendorong permintaan terhadap produk tembakau, termasuk rokok. Dalam konteks industri rokok, pertumbuhan ekonomi yang tercermin melalui PDB menciptakan lingkungan yang kondusif bagi peningkatan konsumsi produk tembakau. Ketika PDB meningkat, masyarakat cenderung memiliki lebih banyak pendapatan yang dapat dibelanjakan, sehingga meningkatkan potensi pembelian rokok. Hal ini sangat relevan bagi perusahaan-perusahaan rokok seperti Gudang Garam, di mana permintaan yang lebih tinggi dapat berkontribusi pada peningkatan penjualan dan, pada gilirannya, kinerja saham perusahaan (Tandellin, 2010).

Tujuan utama dari penelitian ini untuk menganalisis nilai harga saham Gudang Garam dan memberikan gambaran yang komprehensif tentang bagaimana faktor-faktor ekonomi memengaruhi kinerja saham di industri rokok dan relevansinya bagi para investor. Dengan menganalisis nilai harga saham dan hubungannya dengan Inflasi dan PDB, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan berharga bagi investor dalam mengambil keputusan investasi yang tepat di sektor industri rokok.

2. Metode

Metode ini menggunakan pendekatan kuantitatif menganalisis harga nilai saham Gudang Garam di indeks LQ45. Data yang digunakan adalah data historis harga saham Gudang Garam dalam kurun waktu 7 tahun terakhir.

Temuan dari analisis data ini diharapkan dapat mengungkap pola dan tren stabilitas saham Gudang Garam, serta faktor-faktor yang memengaruhinya.

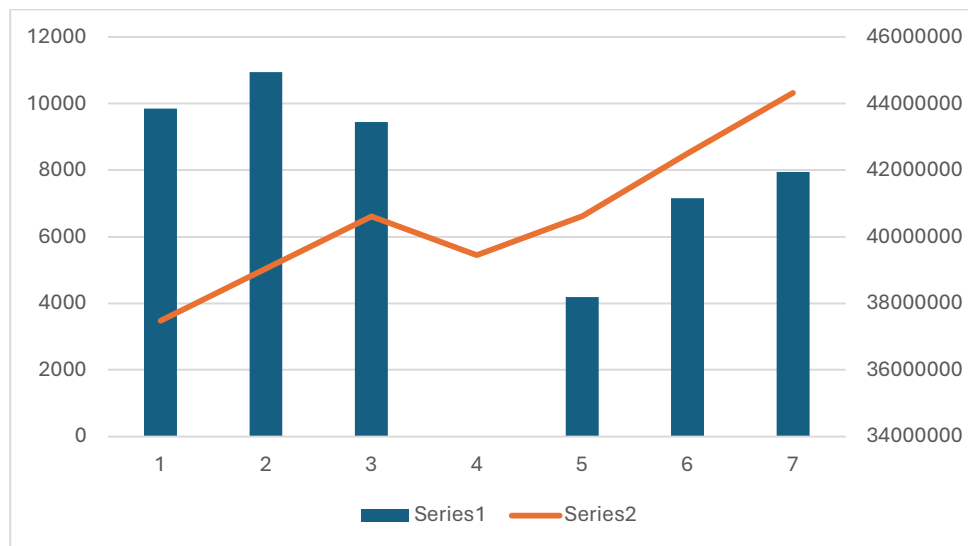
$$\sigma = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n (xi - \mu^2)}{n - 1}}$$

- σ = standar deviasi
- N = jumlah data 5 tahun terakhir
- xi = data tahunan saham
- μ = rata-rata dari semua nilai

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai harga saham Gudang Garam dalam indeks LQ45. Standar Deviasi menunjukkan seberapa jauh data dalam suatu kumpulan tersebar dari nilai rata-rata, nilai yang lebih tinggi mencerminkan penyebaran yang lebih luas, sedangkan nilai yang lebih rendah menunjukkan data lebih terpusat di sekitar rata-rata.

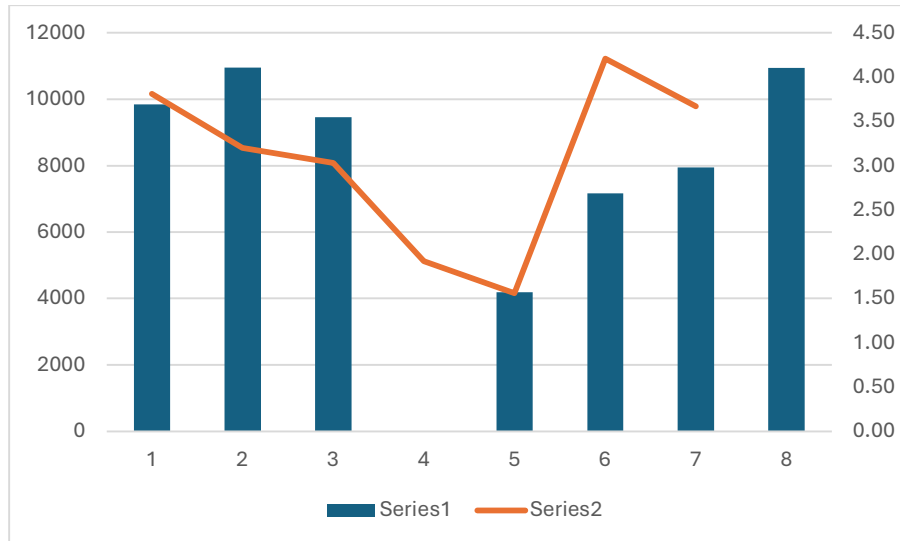
3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil standar deviasi digunakan untuk mengukur tingkat volatilitas saham Gudang Garam dengan memberikan gambaran tentang tingkat risiko yang dihadapi oleh portofolio, dalam konteks semakin tinggi risiko investasi antara risiko dan *return* untuk berikan kompensasi imbal hasil yang sesuai dengan tingkat risiko yang diambil yang lebih besar, namun juga meningkatkan potensi kerugian



Gambar 1. Peningkatan produk domestik bruto
Sumber : World Bank

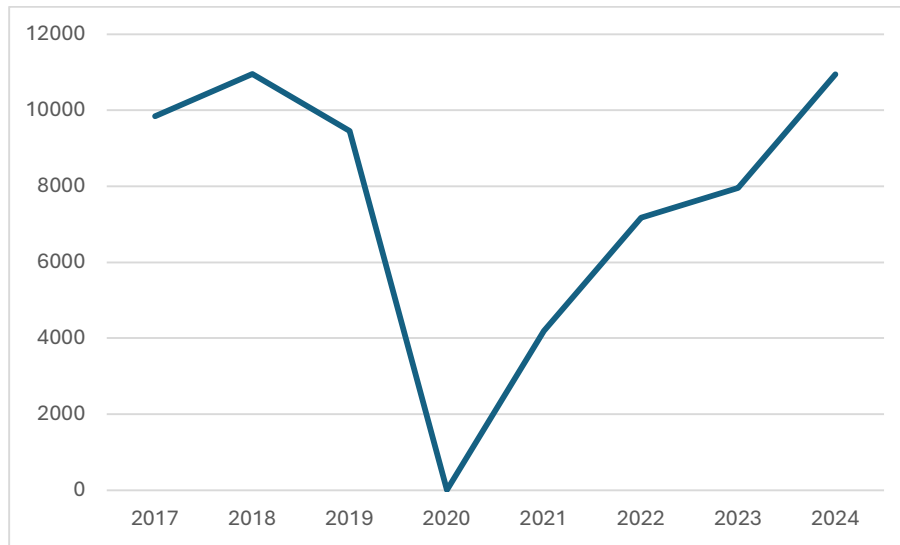
Pada Gambar 1 menunjukkan perbandingan antara dua set data: garis oranye yang mewakili PDB (Produk Domestik Bruto) nasional dan batang biru yang menggambarkan nilai saham Gudang Garam. Dari grafik, terlihat bahwa PDB nasional mengalami tren peningkatan dari tahun ke tahun, meskipun dengan fluktuasi yang menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang positif. Di sisi lain, nilai saham Gudang Garam menunjukkan variasi yang cenderung lebih stabil, meskipun terdapat beberapa tahun di mana nilai saham mengalami penurunan. Keseluruhan, grafik ini mencerminkan hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan kinerja saham Gudang Garam, dan meskipun keduanya menunjukkan tren yang berbeda, analisis lebih lanjut diperlukan untuk memahami keterkaitan serta faktor-faktor yang memengaruhi kedua variabel tersebut.



Gambar 2. Fluktuasi produk domestik bruto

Sumber : World Bank

Pada Gambar 2 memperlihatkan perbandingan antara dua set data, di mana garis oranye menggambarkan PDB (Produk Domestik Bruto) nasional dan batang biru mewakili nilai saham Gudang Garam. Dari grafik, terlihat bahwa PDB nasional mengalami fluktuasi yang signifikan, dengan puncaknya terjadi pada tahun tertentu, sementara beberapa tahun lainnya menunjukkan penurunan yang tajam. Di sisi lain, nilai saham Gudang Garam juga menunjukkan variasi, tetapi cenderung lebih stabil dengan beberapa peningkatan di tahun-tahun tertentu. Meskipun terdapat beberapa kesamaan dalam pergerakan kedua variabel, terutama pada tahun dengan puncak yang sama, analisis lebih lanjut diperlukan untuk memahami dinamika yang memengaruhi hubungan antara pertumbuhan ekonomi nasional dan kinerja saham Gudang Garam.



Gambar 3. Saham gudang garam
Sumber : World Bank

Pada Gambar 3 menggambarkan pergerakan nilai saham Gudang Garam dari tahun 2017 hingga 2024, dengan garis biru mewakili tren tersebut. Terlihat bahwa nilai saham mengalami penurunan yang tajam pada tahun 2020, yang mungkin disebabkan oleh dampak ekonomi dari situasi global pada saat itu. Setelah mencapai titik terendah, nilai saham mulai pulih dan menunjukkan tren peningkatan yang stabil hingga tahun 2024. Meskipun ada beberapa fluktuasi dalam periode pemulihan, secara keseluruhan, grafik ini mencerminkan *rebound* positif dari nilai saham Gudang Garam, menandakan potensi pertumbuhan di pasar setelah masa penurunan yang signifikan.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa nilai saham Gudang Garam dalam indeks LQ45 dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro, khususnya inflasi dan Produk Domestik Bruto (PDB). Inflasi cenderung menurunkan daya beli masyarakat, sehingga berdampak negatif terhadap konsumsi rokok dan kinerja saham, sementara peningkatan PDB menunjukkan korelasi positif terhadap permintaan produk tembakau dan memberikan dorongan terhadap harga saham. Nilai saham Gudang Garam menunjukkan pola yang relatif stabil, dengan fluktuasi signifikan hanya terjadi pada periode tertentu seperti tahun 2020, yang disebabkan oleh kondisi ekonomi global. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan gambaran bahwa investor perlu memperhatikan indikator ekonomi seperti inflasi dan PDB dalam menganalisis dan memprediksi pergerakan saham di sektor industri rokok. Temuan ini diharapkan dapat menjadi acuan strategis dalam pengambilan keputusan investasi yang lebih rasional dan berbasis data.

Daftar Rujukan

- Ermal, E. (2019). Profil kinerja return dan risiko pada saham tidak beretika: Studi kasus perusahaan rokok di Indonesia.
- Nugraha, E. S., & Sulasmiyati, S. (2017). Analisis nilai intrinsik saham dengan relative valuation techniques (Studi pada perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013–2016) [Doctoral dissertation, Brawijaya University].
- Aprianto, A., & Gazali, M. (2023). Analisa pengaruh variabel fundamental terhadap harga saham terhadap perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2021. *Wawasan: Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi dan Kewirausahaan*, 1(2), 55-67.
- Vicanatalia, M. Y. (2018). Pengaruh produk domestik bruto, nilai tukar, tingkat inflasi serta suku bunga Indonesia terhadap indeks harga saham sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 7(1).